

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI  
COVID 19 (STUDI DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
TEBING TINGGI DELI)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

**FARIDAH ARIANI**  
**NPM : 2020060015**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

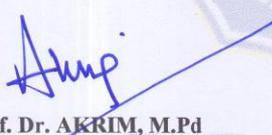
Nama : **FARIDAH ARIANI**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2020060015**  
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Konsentrasi :  
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI DI SEKOLAH  
TINGGI AGAMA ISLAM TEBING TINGGI DELI)**

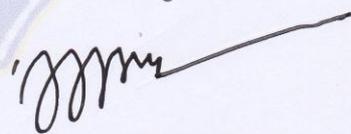
Pengesahan Tesis  
Medan, 16 September 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. **AKRIM, M.Pd**

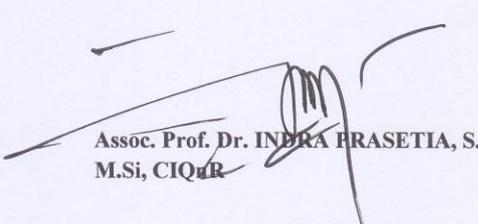
  
Assoc. Prof. Dr. **EMILDA SULASMI**  
M.Pd, CIQnR, CIQaR

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. **TRIONO EDDY, S.H, M.Hum**

  
Assoc. Prof. Dr. **INDRAS PRASETIA, S.Pd,**  
M.Si, CIQaR

**PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI  
COVID 19  
(STUDI DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TEBING TINGGI DELI)**



**FARIDAH ARIANI**

**2020060015**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyanggah Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)  
Pada Hari Jum'at, Tanggal 16 September 2022

Komisi Penguji

1. **Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd.**

Ketua

2. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si,  
CIQnR**

Sekretaris

3. **Dr. AMINI, M.Pd.**

Anggota

1. ....

2. ....

3. ....

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpergani

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FARIDAH ARIANI**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2020060015**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul : **Efektivitas manajemen pembelajaran di masa pandemi covid 19 ( studi di sekolah tinggi agama islam Tebing tinggi deli)**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ternyata kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 16 September 2022

Penulis,



*Faridah Arian*  
**FARIDAH ARIANI**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 ( STUDI DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TEBING TINGGI DELI)**

**FARIDAH ARIANI**  
**NPM : 2020060015**

Pemerintah menerbitkan peraturan baru untuk sekolah/ perguruan tinggi di liburkan beberapa waktu namun siswa/ mahasiswa tetap dianjurkan belajar dari rumah sehingga sudah beberapa bulan ini guru/ dosen harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa/ mahasiswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 105 mahasiswa, 91 mahasiswa (87%) menyatakan bahwa pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli telah direncanakan dengan baik sehingga hasilnya efektif, sedangkan 14 mahasiswa (13%) menyatakan belum puas. Sebanyak 97 mahasiswa (92%) menyatakan puas terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang diberikan dosen, sedangkan sebanyak 8 mahasiswa (8%) menyatakan tidak puas. Sebanyak 90 mahasiswa (86%) menyatakan puas terhadap pengendalian atau monitoring pembelajaran daring, sedangkan sebanyak 15 orang (14%) menyatakan tidak puas. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa Perencanaan pembelajaran daring telah dikelola secara baik dengan melibatkan semua pihak dikampus, yakni direktur, program studi dan dosen, dan tenaga administrasi .Pelaksanaannya dengan cara yakni melalui website kampus, google classroom dan zoom, pembelajaran daring yang dilakukan adalah dengan cara dosen menerangkan materi melalui Web kampus, Google Classroom, dan Zoom, kemudian mahasiswa mengerjakan tugas yang ada di Google Classroom atau Google Form. Dosen menjadi kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi serta media pembelajaran. Mahasiswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar secara daring maupun belajar mandiri di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat tugas dan proyek. Mahasiswa lebih terdorong untuk kreatif dan berinovasi dalam mempresentasikan tugas.

***Kata Kunci : Efektivitas Manajemen Pembelajaran***

## ABSTRACT

### THE EFFECTIVENESS OF LEARNING MANAGEMENT IN THE TIME OF THE COVID 19 PANDEMIC ( STUDY AT ISLAMIC HIGH SCHOOL OF RELIGION TEBING TINGGI)

**FARIDAH ARIANI**  
**NPM : 2020060015**

The government issued new regulations for schools / universities on holiday for some time but students / students are still encouraged to study from home so that for several months teachers / lecturers must be more interactive and creative to deliver learning so that students do not miss learning. One of them is at the College of Islamic Religion (STAI) Tebing Tinggi Deli. The results showed that out of 105 students, 91 students (87%) stated that *online* learning at STAI Tebing Tinggi Deli had been planned well so that the results were effective, while 14 students (13%) stated that they were not satisfied. A total of 97 students (92%) expressed satisfaction with the implementation of *online* learning provided by lecturers, while as many as 8 students (8%) expressed dissatisfaction. A total of 90 students (86%) expressed satisfaction with the control or monitoring of *online* learning, while as many as 15 people (14%) reported dissatisfied. Based on the results of the research above, it can be said that *online* learning planning has been managed properly by involving all parties in the campus, namely directors, study programs and lecturers, and administrative personnel. The implementation is carried out by means of campus websites, Google Classroom and Zoom, *online* learning that is carried out is by explaining the material through the campus Web, Google Classroom, and Zoom, then students do assignments in Google Classroom or Google Form. Lecturers become creative and innovate in developing planning, implementation and evaluation systems as well as learning media. Students are able to manage time independently even though they study *online* or study independently at home, working more by creating assignments and projects. Students are more encouraged to be creative and innovate in presenting assignments.

***Keywords: Effectiveness, Online learning management***

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul , **“EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TEBING TINGGI DELI) ”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita dapat menjadi salah satu ummatnya yang mendapat syafaat di yaumul mahsyar kelak, Aamiin.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan guna memperoleh gelar Magister di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, ide dan motivasi dari berbagai pihak baik secara moril dan materi. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, S.H., M.Hum., selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR, Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

4. Bapak Prof. Dr. Akrim M.Pd, selaku pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai
5. Ibu Dr. Emilda Sulasmi M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya tesis ini
7. Staf perpustakaan, Biro Akademik, dan Pustekom Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu dalam pelayanan peminjaman referensi dan pengadaan jurnal sehingga memperlancar penyusunan tesis ini
8. Keluarga Besar Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli yang telah berkenan memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis.
9. Keluarga saya terutama suami dan putri saya yang selalu mendukung saya dalam penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Akhir kata Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Medan, 16 September 2022

Penulis,

**FARIDAH ARIANI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	11
1.3. Rumusan Masalah .....	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Kerangka Teori.....	13
2.1.1. Manajemen Pembelajaran Daring .....	13
2.1.2. Pembelajaran Daring.....	25
2.1.3 Efektifitas Manajemen Pembelajaran Daring .....	30
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	35
2.3. Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	39
3.2. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
3.3. Tempat dan waktu penelitian.....	41
3.4. Sumber Data Penelitian .....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Hasil Pelitian .....	51
4.2 Pembahasan .....	72

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1.1. Sarana dan Prasarana pendukung Pembelajaran.....	9
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	41
Tabel 3.2. Panduan Wawancara Terbuka .....	45
Tabel 3.3. Panduan Wawancara Kepuasan Siswa .....	46
Tabel 4.1 Jumlah Dosen dan Mahasiswa Berdasarkan Pelaporan Aktifitas Mahasiswa Tahun Ajaran 2021/2022.....	53

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	38
Gambar 4.1. Sarana website STAI Tebing Tinggi .....	61
Gambar 4.2. Persen Kepuasan Mahasiswa .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dunia pendidikan, dalam upaya pencegahan Covid 19 pemerintah memprogramkan dan melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Belajar *daring* adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya. Manajemen waktu bagi para siswa atau mahasiswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa/mahasiswa membuat list tugas mana yang sudah dikerjakan. Selain itu juga, tugas mana yang harus segera siswa selesaikan sesuai tenggat yang diberikan pengajar. Meski belajar *daring* tidak memungkinkan tatap muka, tapi sebaiknya tetap bersosialisasi dengan orang lain. Termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekolah/kampus di luar sesi video call. Hal ini untuk mengasah kemampuan bersosialisasi dan tentu saja menjaga silaturahmi agar saat tatap muka sudah dimulai kembali tidak menjadi asing. Belajar *daring* juga memiliki tantangan tersendiri. Karena dianggap lebih bebas dan fleksibel, peserta belajar justru dituntut untuk memiliki komitmen melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau

pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Tidak sedikit universitas atau perguruan tinggi dengan cepat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) di lingkungan Kampus. Di surat edaran salah satunya adalah anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring. Selain sekolah tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli, ada sekitar 6 Sekolah Tinggi yang telah melaksanakan pembelajaran daring dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19. Jamaluddin, dkk (2020:32) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pemerintah Indonesia patut dan taat dalam penyecegan penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaanya.

Selama masa pandemi, proses perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahassiswa dengan mahasiswa. Menurut Milman (2015:45) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, et al (2011:67) sistem

pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Memang masih banyak kendala dalam pembelajaran *online* ini misalnya kuota, jaringan, dan pengawasan yang minim (Hilma & Tetep, 2020). Tetapi Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Tugas dan tanggung jawab dosen adalah menumbuh kembangkan sikap ilmiah melalui penanaman rasa ingin tahu, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu tersebut merupakan dasar bagi seseorang untuk tumbuh dan berkembang secara intelektual. Aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam mengevaluasi kinerja dosen tersebut, meliputi: kualitas hasil kerja (*quality of work*) kemampuan (*capability*), prakarsa (*initiative*), komunikasi (*communication*), dan ketepatan waktu (*promptness*). Tugas ini, merupakan utama seorang dosen yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh karena sebagai realisasi dari tugas utama suatu perguruan tinggi, yaitu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dalam upaya mendidik mahasiswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Akrim (2018) di era digital dunia pendidikan harus beradaptasi terutama dalam media pembelajaran

daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), Google Classroom, Youtube, FB, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, dosen dapat memastikan mahasiswanya mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak

langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.

Namun demikian, dampak pandemi covid 19 tidak hanya berdampak pada sistem perekonomian, namun juga berdampak pada sistem pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran. Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli (STAI TTD). Dilihat dari proses pembelajarannya, STAI TTD masih belum dikelola dengan baik, baik manajemen sarana dan prasarana, maupun sarana belajar mengajarnya sebagaimana hasil wawancara awal dengan para mahasiswa dilapangan. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa pun masih banyak melalui proses menggunakan *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring (*online*) seperti mengirim materi kuliah dan tugas dan mahasiswa sering merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah tinggi senantiasa mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut.

Selain itu, melalui wawancara awal dilapangan, peneliti menemukan bahwa para mahasiswa dalam proses pembelajaran daring selalu tidak fokus terhadap perkuliahan dikarenakan perkuliahan selalu melalui media daring yang terkadang terkendala dengan jaringan, sehingga mereka melakukan aktifitas pembelajaran pun diwarnet. Selain pembelajaran melalui daring yang memanfaatkan aplikasi zoom dan *google classroom*, para dosen juga memberikan materi-materi perkuliahan melalui *WhatsApp* hal ini selalu dikeluhkan oleh mahasiswa dikarenakan pembelajaran sistem tersebut dinilai tidak efektif bagi

pemahaman mereka terhadap materi kuliah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran daring bukan hanya terdapat pada sistem media atau teknologi pembelajarannya, namun juga jaringan dan ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi mahasiswa dalam kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara mahasiswa dan orangtua mahasiswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Agar pembelajaran daring efektif, dosen, guru atau para pendidik harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Akrim (2018:45) ciri dari belajar era pengetahuan dikenal sebagai berbasis komputer. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media *online* seperti Whatsapp, google meet, google form, dan lainnya. Selain memerlukan kemampuan yang merujuk pada aktivitas *real-time*, diperlukan pula ketersediaan infrastruktur memadai dan sumber daya manusia pengembang yang andal. Infrastruktur *synchronous learning* punya kompleksitas tinggi dan berkapasitas besar di sekolah. Perangkat keras yang di dukung oleh server atau peladen yang stabil dan mampu menangani pengguna secara massal dan masif dalam waktu yang sama saat pembelajaran berlangsung mutlak harus ada demi terlaksananya interaksi belajar-mengajar secara *real-time*. Meskipun demikian, belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media *WhatsApp*. Penting untuk

menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *WhatsApp*. Sangat diperlukan evaluasi peran pendidikan juga orang tua dalam hal ini kedepan.

Hakim dan Khusniya (2019:21) pembelajaran daring juga menuntut dosen sebagai pengembang pembelajaran dapat mengadaptasi konten, muatan, isi atau materi, dan interaksi belajar-mengajar sebagaimana pembelajaran reguler tatap muka ke dalam sistem pembelajaran daring. Namun fakta yang tidak dapat dimungkiri adalah ketika pemerintah mengambil kebijakan meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, banyak dosen dan mahasiswa yang tidak mampu dan siap, alhasil tidak sedikit dosen dan mahasiswa serta perguruan tinggi menjalankan proses pembelajaran daring dengan ala kadarnya dalam memberikan layanan pembelajaran kepada para mahasiswa. Dapat penulis katakan bahwa secara umum kendala-kendala yang ditemukan dilapangan yakni ketidaksiapan dosen, mahasiswa dan sekolah tinggi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan finansial menjadi kendala utama, selain kemampuan ekonomi orang tua mahasiswa yang terbatas. Berdasarkan kondisi-kondisi ini, menurut penulis tentunya bahwa proses penyelenggaraan pendidikan selama masa Covid 19 dinilai tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, jelas bahwa adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi harus didukung dengan manajemen yang baik. Manajemen pembelajaran yang tidak baik mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran yaitu adanya

ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran, karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli harus menggunakan pembelajaran yang mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli harus menggunakan sistem pembelajaran daring berbasis *learning* sistem management (LMS) dalam sistem pembelajarannya. Dengan manajemen pembelajaran daring yang baik diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun kenyataannya justru sebaliknya bahwa manajemen pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli masih terdapat kendala dan belum berjalan dengan baik, masih kurang dalam menerapkan penggunaan daring karena beberapa faktor dan kendala mulai dari fasilitas teknologi yang belum memadai, server yang tidak mendukung dan masih kurangnya pengetahuan dosen dalam mengelola dan memanfaatkan pembelajaran daring, hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan tercapainya visi-misi sekolah tinggi juga sulit dicapai.

Meskipun saat ini sistem pembelajaran tatap muka sudah mulai diterapkan yakni mulai Agustus 2022, sebagaimana berdasarkan keputusan pihak STAI Tebing Tinggi Deli. Sistem pembelajaran tatap muka akan di terapkan mulai T.A 2022/2023. Hal ini tentunya akan memerlukan persiapan pengelolaan dari sistem daring menjadi sistem luring. Permasalahan sistem pembelajaran daring yang

dihadapi STAI Tebing Tinggi Deli, juga masih terkendala sarana web yang belum mendukung. Sistem informasi kampus tidak tersedia sehingga menyulitkan para mahasiswa maupun pengguna kampus sangat kesulitan mengakses informasi, terlebih dengan adanya sistem pembelajaran daring. Berdasarkan penelusuran observasi dan studi dokumentasi di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli, yang belum maksimal, sebagaimana Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Sarana/Prasarana	Jenis/Volume	Kondisi
1	Jaringan internet	LAN, 4 MB banwich	Kurang memadai, akses lantai dasar dan laboratorium
2	Sarana komputer	30 Unit PC	5 unit tidak berfungsi dan 25 unit kurang dirawat
3	Learning System Manajemen	LAN	Tidak aktif, kurang diupgrade
4	Web Kampus	LAN	Tidak aktif

Sumber : STAI Tebing Tinggi Deli, 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dukungan sarana pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli masih kurang. Bentuk penggunaan teknologi internet yang dilakukan oleh STAI Tebing Tinggi Deli sifatnya masih diperuntukkan pada layanan administrasi kantor, belum meningkatkan produktivitas pendidikan, misalnya penggunaan Sistem Informasi Akademik, E-Learning, Digital Library (perpustakaan digital) dan lain-lain. Sebagaimana menurut Purwanto dan Irwansyah (2020:12) melalui teknologi internet, mahasiswa dapat mencari informasi dan referensi tugas yang diberikan oleh Dosen. Mengunduh teks, grafis, animasi, audio, atau video yang berkaitan

dengan materi pembelajaran. Mengunggah laporan karya ilmiah ke blog/web siswa, berkomunikasi melalui e-mail; dan berkolaborasi dengan siswa lain melalui *mailing-list (milis)*. Untuk menjalankan penggunaan teknologi internet tersebut agar dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkanlah suatu jaringan komputer yang baik pula. Menurut Sopandi (2010:32) jaringan komputer adalah komputer-komputer (host-host) yang saling terhubung ke suatu komputer server dengan menggunakan topologi tertentu, dalam satu area tertentu.

Agar sistem pembelajaran daring efektif tentunya kapasitas jaringan dan jumlah mahasiswa juga harus disesuaikan. Dengan banyaknya aktifitas mahasiswa terhadap penggunaan internet akan berdampak pada kualitas jaringan komputer pada perguruan tinggi itu sendiri. Kualitas jaringan komputer dapat bervariasi akibat beberapa masalah, seperti masalah bandwidth, latency, jitter dan Packet Loss, yang dapat membuat efek yang cukup besar bagi banyak aplikasi dalam suatu jaringan.

Penggunaan teknologi internet dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari konsep teknologi pendidikan berupa media untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pembelajaran daring berbasis teknologi harus dikelola dengan baik. Jika sistem pembelajaran berbasis teknologi internet dikelola dengan baik, tentunya dapat membantu pada proses belajar mengajar serta layanan pendidikan digital yang baik oleh perguruan tinggi. Penggunaan teknologi tersebut dalam pendidikan berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan produktivitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian

dengan judul “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran daring meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian sistem pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli dan efektivitas diukur dari dampaknya pada kepuasan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian seperti dibawah ini :

1. Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli ?
3. Bagaimana pengendalian pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli ?
4. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli selama proses pembelajaran daring ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan sistem pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli ?
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli ?
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengendalian pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli ?
4. Menganalisis dan mendeskripsikan kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli selama proses pembelajaran daring ?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk referensi bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan sistem pembelajaran daring di Perguruan Tinggi

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan maupun sumbang saran bagi manajemen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Sebagai bahan masukan maupun sumbang saran bagi para pelaku pendidikan dalam manajemen pembelajaran daring sehingga mampu memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Pembelajaran**

Menurut Saefullah (2012:1) manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola. Menurut Hikmat (2017:54) manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola. Dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Menurut Endin dalam bukunya, “istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, manajement, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Emilda (2022:29) manajemen adalah proses ,merencanakan, mengorganisasi,mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasisecara efektif dan efisien dengan menggunakan sumberdaya organisasi. Syafaruddin dan Nasution (2000:89) berpendapat bahwa manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari semua pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan intinya manajemen adalah cara orang untuk mengatur atau mengelola, dan dapat membantu menangani masalah waktu dan hubungan dengan manusia lain ketika hal tersebut muncul dalam organisasi, guna menciptakan masa depan yang lebih baik. Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi utama dalam tugasnya. Agar proses

pembelajaran bisa berjalan dengan baik, perlu juga diketahui fungsi-fungsi manajemen seperti yang dikemukakan Kurniawan dan Machali (2001:23), yaitu :

- a. *Planning* (Perencanaan). Adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) Adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- c. *Actuating* (Penggerakan) Adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.
- d. *Controlling* (Pengawasan) Adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.

Sedangkan pembelajaran menurut Suyitno (2018:23) menjelaskan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut Mulyasa (2011:24), pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, namun lebih dari itu. Karena dalam pembelajran guru bukan hanya asal menyampaikan saja, tapi harus mengetahui 4 unsur utama.

Menurut Mu'awanah 4 unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu, “adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.” Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, metode, serta penilaian

sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh dan menjadikan kegiatan belajar lebih optimal. Dapat dipahami dan disimpulkan tentang manajemen pembelajaran itu sendiri. Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth, sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan (2005:32) manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.

Manajemen pembelajaran lebih condong kepada segala sesuatu yang dilakukan guru, mulai dari sebelum pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan sesudah pelajaran selesai. Semua aspek tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya. Dalam manajemen pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Syafaruddin dan Irwan (2005:23) komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu: a) kepemimpinan, b) lingkungan sekolah, c) kurikulum, d) pengajaran di kelas dan manajemen, e) penilaian dan evaluasi.<sup>13</sup> Sedangkan keberhasilan proses pengajaran yang dilaksanakan akan dapat mencapai tujuan antara lain:

- a. Memotivasi pelajar
- b. Melibatkan pelajar secara lebih kuat
- c. Pembentukan kepribadian bagi tiap individu
- d. Menjelaskan dan mengilustrasikan isi dan ketrampilan
- e. Memberikan sumbangan kepada bentuk sikap dan pengembangan rasa

penghargaan

f. Memberikan peluang bagi analisis diri dan kinerja serta perilaku pribadi.

#### **2.1.1.1 Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pendidikan sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pada hakikatnya manajemen pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tim Administrasi UPI (2018) menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah). Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, tertib dan lancar sehingga memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum.

Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Syaifullah dan Darwin (2019:212) secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

1. Tujuan peserta didik

a) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap

dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.

- b) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan intruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan orogansi pendidik.
- c) Mengunggah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan dan kewajibannya.

## 2. Tujuan pendidik

- a) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat.
- b) Memberikan pemahaman akan hak peserta didik dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- c) Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu

Usman (2004:21) menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran secara rinci sebagai berikut:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.

- d. Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mampu menciptakan peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam meraih kedalaman spiritual keagamaan dan kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara.

### **2.1.1.2 Prinsip Manajemen Pembelajaran**

Setiap guru yang baik dan profesional harus memiliki prinsip dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dijadikan pijakan dalam mengimplikasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan akuntabel. Syaifulloh (2012:223) diantara prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:

- a. Perhatian. Proses pembelajaran hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian peserta didik. Guru wajib untuk bisa menarik dan mengambil hati peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan, serta guru juga harus berpenampilan yang baik dan bersikap menyenangkan sebagai teladan.
- b. Motivasi. Peserta didik memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diperlukan oleh peserta didik karena kegiatan belajar

mengajar kurang efektif tanpa kesiapan aspek fisiologis dan biologis. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar/guru. Jika perhatian peserta didik sudah fokus maka guru dapat memotivasi peserta didik, menumbuhkan dan menguatkan motivasi peserta didik sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c. Keaktifan peserta didik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika peserta didik proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai subjek peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik proaktif beraktivitas. Dalam hal ini guru sedapat mungkin merekayasa situasi dan kondisi yang memberikan stimulus aktivitas peserta didik yang kreatif.
- d. Keterlibatan langsung. Penting untuk dipahami oleh guru bahwa peserta didik harus terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merekayasa situasi dan kondisi yang sejalan dengan target pembelajaran.
- e. Pengulangan belajar. Pengulangan diterapkan untuk memberikan penguatan terhadap peserta didik agar materi yang dipelajari tetap ingat. Dengan demikian guru hendaknya menyediakan waktu khusus bagi peserta didik untuk penguatan belajar baik teori maupun praktik.
- f. Materi pelajaran yang merangsang dan menantang. Untuk menghindari kepenatan dan rasa bosan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar, guru sedapat mungkin menggunakan metode dan strategi yang beragam sesuai dengan karakter materi. Materi disiapkan dan diorganisasikan kembali oleh guru. Hal ini dapat memberikan stimulus dan tantangan terhadap peserta

didik untuk memahami dan mempelajari kembali materi-materi yang diajarkan.

- g. Reinforcement atau penguatan kepada peserta didik. Reinforcement memiliki efek sosial yang tidak bisa diremehkan apabila disajikan kepada peserta didik. Sekecil apapun prestasi peserta didik hendaknya dirayakan dan diberikan penghargaan sesuai dengan prestasinya itu.

### **2.1.1.3 Fungsi Manajemen Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2007:211) dalam mengelola pembelajaran guru melakukan langkah kegiatan pembelajaran antara lain:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran.**

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentu jadwal sehari-hari. Perencanaan berarti langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Uno (2010:21) mendefinisikan perencanaan sebagai hubungan yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program dan alokasi sumber. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan suatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Majid (2008:87) perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran menepati posisi yang strategis karena menjadi kompleks guru dalam memenuhi tugas profesionalnya. Sanjaya (2006:212) kegiatan pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran agar arah dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah sebagai manajer dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, jelas tugas dan fungsi pendidik untuk memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas prose belajar mengajar di era pandemi covid-19.

## 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan

dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Menurut Wibowo (2008:222) pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategistrategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan peserta didik dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan. Menurut Terry (2010:234) *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan,

## 5. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi atau penilaian dapat mengandung arti beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen. Pengawasan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai dan menerapkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 2.1.1.4. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah

direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Suhardan (2010:34) mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mukhtar (2003:34) mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu Sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.

Sanjaya (2007:321) mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut :

- 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
- 2) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu : a) Meningkatkan rasa ingin tahunya, b) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai

dengan tujuan, c) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan, d) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah. e) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan f) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar

Edwar Salis (2001:2) *Total Quality Management In Education*, pengelolaan mengandaikan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Yang ditekankan adalah kepuasan pelanggan, sehingga kualitas mutu sangat diperhatikan. Apabila *Total Quality Management In Education* diterapkan dalam dunia pendidikan maka harus memperhatikan:

- a. Perbaikan secara terus menerus.
- b. Kaizen: proyek kecil yang berupaya membangun kesuksesan dan kepercayaan diri, dan mengembangkan dasar peningkatan selanjutnya.
- c. Perubahan kultur: sebagai bagian dan tujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi.
- d. Organisasi terbalik: menekankan pada pola hubungan yang berorientasi pada pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi.
- e. Menjaga hubungan dengan pelanggan.

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran ialah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi dapat dikatakan manajemen pembelajaran adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif.

## **2.1.2 Pembelajaran Daring**

### **2.1.2.1 Definisi Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau sering di sebut dengan *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung yang memanfaatkan jaringan komputer, pengajaran yang dilengkapi dengan fasilitas komunikasi pemantauan dan evaluasi. Beberapa pendapat dari para ahli dibawah ini. Hakim (2016:2) mendefinisikan : “*E-learning* adalah pengajaran dan pembelajaran yang didukung dan dikembangkan melalui teknologi dan media digital, dan juga merupakan salah satu bentuk dari konsep distance learning atau belajar jarak jauh.” Hidayati (2010 : 154) menjelaskan bahwa :

“*E-learning* adalah proses instruksi yang melibatkan pengguna peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan informasi dan memudahkan proses belajar mengajar dimana siswa sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun”.

Khamidah dan Triyono (2013 : 2) mendefinisikan : “*E-learning* adalah kepanjangan dari *elektronik learning* yang merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran

jarak jauh yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet dan memungkinkan siswa untuk belajar melalui komputer ditempat masing-masing tanpa harus secara fisik mengikuti pelajaran didalam kelas.

### **2.1.2.2 Jenis E-Learning**

Menurut Hidayati (2010) Berdasarkan teknologi yang digunakan, elearning dibagi atas basis teknologi yaitu :

#### **1. *Computer Based Training (CBT)***

Era dimana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam *PC standalone* ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi berupa materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio) dalam format MOV, MPEG-1 atau AVI. Perusahaan perangkat lunak Asymstrix (sekarang bernama Clicklearn) mengeluarkan tool pengembangan bernama Toolbook sedangkan *Macromedia* juga mengembangkan perangkat lunak bernama *Authorware*. Dengan menggunakan tools yang disediakan maka pengguna mempunyai kesempatan untuk mencoba soal-soal latihan tanpa batasan jumlah dan tingkat kesulitannya. Namun, pada elearning dengan konsep ini, komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

#### **2. *LMS (Learning Management System)***

Seiring dengan perkembangan teknologi internet di dunia, masyarakat dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh menjadi mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Disinilah muncul sebuah *Learning Management System* atau biasa disingkat dengan LMS.

Perkembangan LMS yang semakin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang ada dengan suatu standard. Standard yang muncul misalnya adalah standard yang dikeluarkan oleh AICC (Airline Industry CBT Committee), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dsb. Contoh aplikasi ini adalah Atutor.

### 3 Aplikasi *e-learning* berbasis web

Perkembangan LMS menuju ke aplikasi *e-learning* berbasis Web secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs portal yang pada saat ini boleh dikata menjadi barometer situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar dunia. Isi juga semakin kaya dengan berpaduan multimedia, video streaming, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standard, berukuran kecil dan stabil.

#### **2.1.2.3 Fungsi *E-Learning***

Menurut Khamidah dan Triyono (2013 : 2-3) menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi *e-learning* terhadap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yaitu suplementer, komplementer maupun substitusi, yakni :

1. Suplementer Suatu sistem *e-learning* dikatakan memiliki fungsi suplementer atau tambahan apabila pembelajar memiliki kebebasan penuh untuk memutuskan apakah akan menggunakan sistem *e-learning* atau tidak.
2. Komplementer 9 Sistem *e-learning* dikatakan bersifat komplementer atau pelengkap apabila materi dalam *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang telah diterima di dalam kelas.

3. Substitusi Pada beberapa lembaga pendidikan modern yang memberikan kebebasan mutlak kepada peserta didiknya untuk memilih jenis pembelajaran yang diinginkan, tujuannya adalah untuk meningkatkan fleksibilitas pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kegiatan lainnya.

Menurut Khamidah dan Triyono (2013 : 3) menjelaskan bahwa :“*e-learning* memiliki beberapa keunggulan”. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemerataan memperoleh kesempatan belajar.
2. Meningkatkan kompetensi belajar siswa, sebagai akibat dari yang semula *teacherlearning center* menjadi *student learning center*.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah secara mandiri.
5. Meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan SDM guru.
6. Meningkatkan efisiensi apabila dilihat dari sisi pembiayaan dan strategi pembangunan jangka panjang.
7. Mempunyai dampak ganda, karena materi pembelajaran dapat dimanfaatkan Oleh anggota masyarakat yang lain.

Menurut Effendi dan Zhuang (2018: 163) mengungkapkan : “*e-learning* menawarkan banyak keuntungan bagi organisasi, namun praktik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya” :

1. Budaya

Pengguna *e-learning* menuntut budaya *self-learning*, dimana seseorang memotivasi diri sendiri agar mau belajar. Sebaliknya, pada sebagian

besar penduduk di Indonesia, motivasi belajar lebih banyak tergantung pada pengajar. Pada *e-learning* 100% energi dari pengajar, oleh karena itu beberapa orang masih merasa segan berpindah dari pelatihan di kelas ke pelatihan *e-learning*.

## 2. Investasi

Walaupun *e-learning* menghemat banyak biaya, tetapi suatu organisasi harus mengeluarkan investasi awal cukup besar untuk mengimplementasikan *e-learning*. Investasi dapat berupa biaya desain dan pembuatan program *Learning Management System*, paket pelajaran dan biaya lain, seperti promosi.

## 3. Teknologi

Karena teknologi yang digunakan beragam, ada kemungkinan teknologi tersebut tidak sejalan dengan yang sudah ada dan terjadi konflik teknologi sehingga *e-learning* tidak berjalan baik.

## 4. Infrastruktur

Internet belum terjangkau semua kota di Indonesia. Akibatnya belum semua orang atau wilayah dapat merasakan *e-learning* dengan internet.

## 5. Materi

Walaupun *e-learning* menawarkan berbagai fungsi, ada beberapa materi yang tidak dapat diajarkan melalui *e-learning*. Pelatihan yang memerlukan banyak kegiatan fisik, seperti praktik perakitan hardware, sulit disampaikan secara sempurna.

### 2.1.3 Efektivitas Manajemen Pembelajaran Daring

Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu (1) beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. (2) *sensitive* terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. (3) kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya. (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Rusman (2013:6) efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam definisi ini kata efektivitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan pendidik. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dan bukti siswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran (Miarso, 2004:513). Miarso (2004:514) menjelaskan pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, efektivitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan

pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Dua istilah yang disebut di atas yaitu efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektifitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2004:14) produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa pertambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi pertambahan hasilnya lebih besar; atau pertambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Cirinya adalah organisasi yang rapi, misalnya lingkungan atau latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan (Miarso, 2004:517)

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektifitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2001:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektifitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektifitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Dengan demikian,

efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori efektifitas, kata efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2002:53) efektifitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Prasetia, et al (2020:12) penilaian terhadap keefektifan sekolah tidak hanya diukur sejauhmana output sekolah telah memiliki kemampuan, keterampilan dan nilai sikap. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektifitas dari asepek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektifitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektifitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut efektif apa bila tercapai tujuan.

Dikatakan demikian karena teori efektifitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektifitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang

tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Slameto (2002:53) dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan terstruktur, yaitu: (1) belajar, dan (2) mengajar.

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Mengajar adalah kesediaan terstruktur dalam diri guru yang didorong oleh visi bahwa mengajar adalah kecakapan memfasilitasi terjadinya perubahan dalam diri manusia muda yang dipercayakan kepada seorang guru dalam satuan pendidikan.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran

keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (2001:23) adapun indikator dalam efektivitas belajar adalah: (a) Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan, (b) Aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/menjawab. Sedangkan menurut Dimiyati (2002:87), keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Menurut Rusman (2013:117) aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup kemampuan

kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan peserta didik, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta didik dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

## 2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang mendukung diantaranya:

1. I Putu Yoga Indrawan<sup>1</sup>, Putu Gede Surya Cipta Nugraha dengan judul penelitian "Rancangan dan Implementasi Sistem *E-learning* Berbasis Web" Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan sistem elearning sudah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rancangan sistem *e-learning* layak diimplementasikan sebagai sarana pendukung pembelajaran di sekolah (2020).
2. Canggih Ajika Pamungkas Sudarmaji dengan judul penelitian "Rancangan bangun *E-learning* Center berbasis web untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran yang efektif." Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran berupa *e-learning* center berbasis web yang terintegrasi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien waktu sehingga hasil yang akan dicapai mahasiswa lebih mudah mendapatkan dan berbagi materi kuliah sehingga lebih mudah dalam belajar

dan menguasai teknologi informasi.

3. Teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa seperti membaca menggunakan video (Gheytasi, Azizifar, & Gowhary, 2015). Internet telah dipadukan sebagai alat untuk melengkapi aktivitas pembelajaran bahasa (Martins, 2015). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi di telepon genggam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan (Gheytasi et al., 2015).
4. Studi lain menguji tentang strategi membaca siswa di sebagian besar Universitas di Swedia. Data diambil dari aktivitas blog bacaan mahasiswa (McGrath, Berggren, & Mežek, 2016).
5. Dalam penelitian Özdemir & Aydın (2015) blog sebagai media *online* dapat digunakan untuk proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proses. Sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka baik meliputi konten, organisasi, penanda wacana, kosakata, konstruksi kalimat dan mekanisme penulisan. Namun, perlu dipahami bahwa penggunaan blog tidak memiliki pengaruh positif terhadap konstruksi kalimat. Smith mengakui bahwa beberapa tahun terakhir telah menjadi tren sekolah-sekolah menggunakan blog untuk mempromosikan sekolah. Sekolah berpikir dengan cara seperti dapat menarik minat siswa untuk menggunakan teknologi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Yanuar yang menyatakan bahwa blog dapat diakses secara bebas selama pengguna memiliki computer dan koneksi internet. Artinya bahwa teknologi dapat dijangkau oleh siapapun (Rahman Sidek & Md.Yunus,

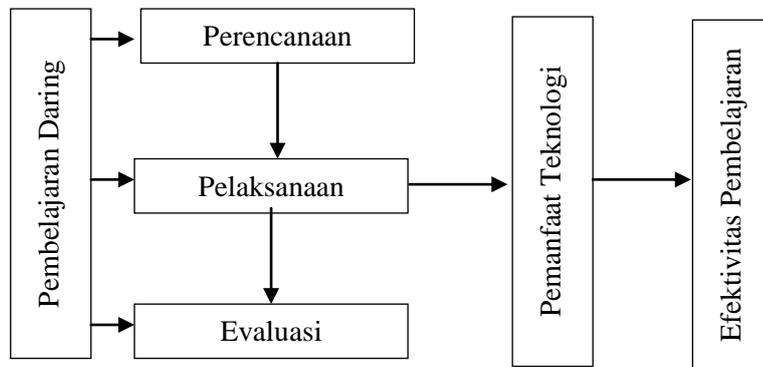
2012).

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Menurut Sakaran dalam Sugiyono (2018: 60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yaitu suatu intisari dari teori yang dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan akan memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Dengan adanya pandemi COVID-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi terpaksa harus dilakukan secara daring karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan bersifat tatap muka dikelas, maka dari itu sistem pembelajaran yang digunakan sistem pembelajaran daring. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu perguruan tinggi guru harus mampu menerapkan manajemen pembelajaran yang baik dan efektif agar mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli menggunakan daring dalam sistem pembelajaran daring. Dengan manajemen sistem pembelajaran daring yang baik diharapkan dapat membantu proses

pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Sugiyono (2008:75) penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan dapat berupa deskriptif kualitatif dikumpulkan lebih awal selanjutnya pada akhir penelitian didukung dengan deskriptif kuantitatif menggunakan data rata-rata dan tingkat persentase.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Usman dan Purnomo (2011:32), menjelaskan:

Populasi tidak ada dalam penelitian ini dan pengetahuan sampling ialah pilihan peneliti sendiri secara purposif disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Yang menjadi sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sampel berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Responden yang dijadikan sample kadang-kadang dapat menunjukan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, demikian seterusnya, sehingga sampel bertambah terus yang disebut *snowball sampling*. Untuk memperoleh data tertentu sampel dapat diteruskan sampai mencapai taraf *redundancy*, yaitu dengan menggunakan sampel baru lainnya ternyata tidak menambah informasi

baru yang bermakna.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapanarasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalahyang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan.

Berdasarkan uraian di atas, informan dalam penelitian adalah Direktur, Dosen, Mahasiswa dan Pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli. Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapat akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan atau karena bertemu tidak sengaja. Penelitian ini bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian dinyatakan selesai pada saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari informan.

## 2. Objek Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah efektivitas manajemen pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli yang beralamat di jalan Imam Bonjol No 16 A Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

#### 2. Waktu Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan waktu yang ditempuh dalam penelitian. Waktu atau pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober – September 2022.

**Tabel 3.1 Jadwal Dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2021/2022											
		Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan judul												
2	Penulisan proposal												
3	Bimbingan proposal												
5	Seminar proposal												
6	Pengumpulan Data												
7	Analisis Data												
8	Penyusunan Laporan Tesis												

9	Revisian tesis												
10	Revisi laporan tesis												
11	Persiapan sidang												
12	Sidang												

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang penting dari suatu penelitian, karena dari sumber data itulah akan diperoleh informasi dari suatu penelitian. Sumber data dapat berupa subjek penelitian (orang) dan dapat pula berbentuk objek (benda). Dari kedua sumber inilah akan diperoleh data yang akan dijadikan sebagai jawaban dari suatu masalah penelitian. Sumber data merupakan objek utama penelitian yang telah direncanakan. Sumber data biasanya terkait dengan manusia dan perilakunya, serta objeklainnya yang ada dalam alam ini. Menurut Kaelan (2012:74) sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori (2000:12) sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam objek material penelitian (sumber informasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Data dan sumber data dalam sebuah penelitian adalah satu paket. Data tidak mungkin dipisahkan dengan sumber data. Pemahaman yang benar terhadap data akan memudahkan dalam menemukan sumber data. Sebaliknya pemilihan sumber data yang tepat akan menentukan kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian. Penelitian ini bercorak penelitian lapangan, dimana sumber data pada umumnya dihimpun dari lokasi penelitian.

Sumber data peneliti yakni berasal dari :orang-orang yang memberikan informasi tentang pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Direktur, Program Studi, Dosen, dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil atau gagal. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menghimpun data atau gambar.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap dan perilaku yang diamati peneliti dalam setting penelitiannya. Sebelum observasi dilakukan, hendaknya peneliti (observer) telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga

pengamatan yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam keterlibatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat (observasi nonpartisipan). Peneliti mengamati secara langsung dan membuat catatan lapangan mengenai lokasi fisik dan kegiatan yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2001:21) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara diperlukan untuk melengkapi data yang tidak tercatat melalui observasi. Wawancara juga dapat mengungkap fakta jauh dibalik data yang teramati.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara. Seorang pewawancara yang baik adalah pendengar yang baik, bukan seorang yang banyak berbicara pada saat wawancara. Dengan demikian rekamlah informasi pada saat wawancara, mengingat bahwa catatan yang ditulis dengan cepat bisa jadi tidak lengkap dan parsial, karena sulitnya mengajukan pertanyaan dan menulis jawaban pada saat

yang bersamaan.

Wawancara ini dilakukan peneliti dalam bentuk wawancara terbuka, dalam arti peneliti dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka tetapi tetap terfokus pada masalah yang menjadi topik pembicaraan. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data tersebut tidak membutuhkan instrumen penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan lengkap dengan redaksionalnya, karena memegang redaksi pada saat wawancara akan membatasi peneliti bertanya secara terbuka pada informan. Sedangkan hasil dari wawancara tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan pemahaman peneliti dilapangan dengan terlebih dahulu mengadakan *cross check* pada data dan teori lain.

**Tabel 3.2 Panduan Wawancara Terbuka**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pihak kampus mengimplementasikan manajemen pembelajaran daring
2	Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran daring di kampus
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring
4	Bagaimana pengendalian pembelajaran daring
5	Sarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring
6	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah, foto, karya tulis

akademik, dan sebagainya. Data yang akan diambil melalui metode dokumentasi ini adalah semua unsur tulisan, gambar dan karya yang meliputi data-data tentang historis dan letak geografis, struktur organisasi, keadaan dosen dan mahasiswa serta keadaan sarana prasarana di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tertutup untuk menghimpun data kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh STAI Tebing Tinggi Deli. Berikut desain wawancara tertutup penelitian

**Tabel 3.3 Panduan Wawancara Tertutup Kepuasan Mahasiswa**

No	Aspek	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
1	Perencanaan	Apakah pihak kampus merencanakan pembelajaran daring dengan baik	Ya	Tidak
2		Apakah jadwal pembelajaran daring disosialisasikan	Ya	Tidak
3		Apakah perkuliahan daring sesuai dengan yang direncanakan	Ya	Tidak
4	Implementasi (Pelaksanaan)	Apakah dosen melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan perencanaan	Ya	Tidak
5		Apakah pembelajaran daring menggunakan media digitalisasi, (misal web, zoom, google class room)	Ya	Tidak
6		Apakah pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan harapan mahasiswa	Ya	Tidak
7	Evaluasi	Apakah dosen melaksanakan evaluasi pembelajaran	Ya	Tidak
8		Apakah pembelajaran daring di kampus telah memenuhi kebutuhan tugas belajar mahasiswa	Ya	Tidak

9		Apakah tugas pembelajaran daring yang diberikan dosen efektif	Ya	Tidak
10		Apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan memberikan kepuasan terhadap pengembangan kemampuan	Ya	Tidak

Keterangan :

Panduan wawancara kepada mahasiswa sebagai berikut:

Sangat puas = 4

Puas sekali = 3

Puas = 2

Belum puas = 1

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Dalam pengolahan

data, dilakukan beberapa tahapan seperti pengumpulan secara sistematis semua data yang berhubungan dengan gejala atau peristiwa yang sedang diteliti.

Data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasi ke dalam bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan masalahnya. Kemudian dilakukan analisis data secara cermat untuk mengetahui hakikat dan penyebab- penyebabnya. Analisis data bermuara pada usaha membuat beberapa penyelesaian yang sesuai dengan gejala atau masalah yang diteliti dalam beberapa penyimpulan dan pernyataan hasil penelitian. Miles dan Huberman (1996:21) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi ditemukan data yang sedemikian banyak dan kompleks serta campur aduk, maka langkah yang perlu diambil adalah mereduksi data. “Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar (mentah)” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”

Proses pemilihan data dan memfokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan kegiatan yang berlangsung sejak awal sampai

akhir penelitian. Reduksi data merupakan proses yang terfokus pada pembuangan data yang tidak penting yang terdapat dalam data mentah saat proses penulisan catatan lapangan. Setelah data diseleksi sesuai dengan yang menjadi pertanyaan penelitian kemudian langkah selanjutnya penyajian data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupaya untuk menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Penyajian data yang dimaksudkan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik penyajian data yang runtun dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas tetap terjamin. “Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Artinya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Untuk analisis data kuantitatif, dilakukan dengan menggunakan statistif deskripti diantaranya (1) analisis rata-rata data, (2) tingkat kecendrungan data atau persentasi (%).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Profil Perguruan Tinggi

Kode PT	213374
Status PT	Aktif
Akreditasi	(B)
Tanggal Berdiri	18 Agustus 1999
Nomor SK PT	K.IX/PP.00.3.9/012/1999
Tanggal SK PT	
Alamat	Jln. T. Imam Bonjol No.16-A Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara
Kota/Kabupaten	Kota Tebing Tinggi -Sumatera Utara
Kode Pos	20631
Telepon	0621-326545
Faxmile	0621-326541
Email	<a href="mailto:stais99tttd@yahoo.com">stais99tttd@yahoo.com</a>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi bidang agama Islam dibawah naungan Departemen Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli terletak di jalan Imam Bonjol No 16 Kota Tebing Tinggi yang didirikan pada tahun 1999. Pimpinan

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli yang pertama, yaitu Dr. H. Chairuddin Siregar, S.Ag, M.Pd, dan dibantu oleh tiga Pembantu Ketua, masing-masing Pembantu Ketua I Dr. Muhammad Idris, S.Sos. MA Ali, Pembantu Ketua II Herri Syahbannuddin Nst, S.T, M.Ei, Pembantu III , Indah Dina Pratiwi, M.Pd serta Abdul Rosip Siregar, M.Pd.I. dan Masrina Rambe, S.Ag sebagai Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Maryadi, S.Sos.I dan Drs. Alimuddin Siregar, SH, sebagai Ketua dan Sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Drs. Amran, B, SH, dan Drs. MAkruf Koto, SPd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Muamalah/Ekonomi Islam (MEI), Kepala Tata Usaha, Muchlis M.A dan di Bantu oleh staf Tata Usaha yaitu Ali Amri Saragih, Kepala Biro Administrasi Umum Drs. Amron.

Pada saat sekarang ini Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli telah banyak menghasilkan Sarjana yang sudah bekerja di berbagai Instansi baik Pemerintah maupun Swasta. Selama berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli telah terjadi beberapa kali perubahan Status, yaitu :

1. Izin Operasional pada tahun 1999 dari Kopertais Wilayah IX Sumareta Utara Nomor : K.IX/PP.00.3.9/012/1999 tanggal 18 Agustus 1999. Tahun 2001 memperoleh Status Terdaftar dari Depatemen Agama RI Nomor : E/248/2001 tanggal 14 September 2001.
2. Pada tahun 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli memperoleh perpanjangan izin penyelenggaraan berdasarkan keputusan DirJen Pendidikan Islam Nomor : Dj.I/201/2008 tanggal 20 Juni 2008.

3. Pada tahun 2009 STAIS Tebingtinggi Deli Telah Terakreditasi BAN-PT berdasarkan SK Nomor : 038/BAN-PT/Ak-XII/S1/XII/2009 Tanggal 4 Desember 2009.

**VISI :**

“Terwujudnya Pusat Peradaban Yang Unggul, Kompetitif, Inovatif, Profesional dan Religius”.

**MISI :**

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran sesuai Standart Nasional Pendidikan
2. Melakukan penelitian ilmiah yang melibatkan dosen dan mahasiswa.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa
4. Mengembangkan Manajemen Sekolah Tinggi dalam menumbuhkan iklim akademis yang kondusif terhadap perkembangan kompetensi pembelajaran.
5. Mengembangkan iklim ketauladanan dalam kehidupan masyarakat atas dasar ketahuidan dan akhlakul karimah

**Tabel 4.1 Jumlah Dosen dan Mahasiswa Berdasarkan Pelaporan Aktifitas Mahasiswa Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kode	Nama Program Studi	Status	Jenjang	A k r e d i t a s i	Data Pelaporan Tahun 2021/2022					
						Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Homebase		Jumlah Mahasiswa	Rasio Dosen/Maha Siswa	
1	70233	Komunikasi Dan Penyiaran Islam	Aktif	SI	-	14	7	0	7	92	1:6,57

2	86208	Pendidikan Agama Islam	Aktif	SI	B	20	14	0	14	339	1:6,5
---	-------	------------------------------	-------	----	---	----	----	---	----	-----	-------

Sumber : STAI Tebing Tinggi Deli 2022

#### **4.1.2 Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran daring meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian sistem pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli dan efektivitas diukur dari dampaknya pada kepuasan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli. Berikut akan diuraikan deskripsi temuan penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Daring**

Dalam proses pembelajaran daring tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran daring yang tepat. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sangat perlu perencanaan yang baik dan matang. Begitu juga di STAI Tebing Tinggi Deli bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran daring yang efektif dan efisien pada masa pandemi covid-19 ini. Segala unsur pembelajaran daring dipersiapkan. Mulai dari kesiapan teknis sarana, jaringan, dosen, mahasiswa, teknologi penunjang daring, aplikasi/media pembelajaran daring, dan jadwal yang disesuaikan serta persiapan bahan ajar yang akan disampaikan dosen kepada para mahasiswa, baik bentuk video pembelajaran, pesan suara (*voice note*) dan teks/file dokumen pembelajaran. Hal ini karena adanya perencanaan atau persiapan yang matang dan kelengkapan dari semua unsur pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli.

Melalui perencanaan yang maksimal, pembelajaran daring dapat berlangsung secara terstruktur dan terorganisir, sehingga guru dapat menggunakan waktu secara efektif guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran daring yang diperoleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Direktur di STAI Tebing Tinggi Deli melalui wawancara mengenai tahapan-tahapan yang dilalui dalam mempersiapkan pembelajaran daring diketahui bahwa :

Tahapan awal yang kami siapkan dalam pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli sesuai surat edaran dari Pemerintah terkhusus KOPERTAIS tentang pembelajaran sistem daring yang diberlakukan kepada perguruan tinggi. selanjutnya kami pihak kampus merencanakan mekanisme pembelajaran daring yang disepakati di STAI ini, selanjutnya memberikan surat edaran kepada seluruh dosen dan mahasiswa terkait dengan sistem pembelajaran daring. Dalam tahap selanjutnya setiap program studi menyusun rencana melalui program yang disusun dan dilaporkan kepada pihak Direktur. (Wawancara, 12 Mei 2022)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di STAI Tebing Tinggi Deli ini diterapkan sesuai kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Direktur Nomor 420/2137/415.16/2029 tanggal 26 Juni 2019 tentang kegiatan belajar di semua program studi di lingkungan STAI Tebing Tinggi Deli melalui sistem daring. Berdasarkan informasi ini, dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran daring sejak wabah covid 19 melandah telah berjalan selama 2 tahun lebih. Meskipun sistem pembelajaran daring telah berganti dengan sistem tatap muka langsung, namun STAI Tebing Tinggi Deli sampai saat ini masih melaksanakan sistem pembelajaran daring. Sebagaimana penjelasan Direktur STAI Tebing Tinggi Deli bahwa :

Meskipun pemerintah telah memberlakukan sistem perkuliahan tatap muka dan telah mencabut semua status tentang covid19 dan sistem tatap muka

terbatas, namun kami masih menerapkan sistem pembelajaran daring, ini dikarenakan pemberlakuan tatap muka akan dilaksanakan di awal T.A 2022/2023 tepatnya pada bulan Agustus 2022 nanti...jadi perencanaan sistem pembelajaran daring sampai diberlakukan di bulan Agustus. (Wawancara, 12 Mei 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, karena sekolah tinggi ini merupakan berbasis agama, maka sistem pengaturan kebijakan mengikuti dari Kementrian Agama Nomer 2 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa ada ketentuan kehadiran di kantor dan ketentuan belajar dari rumah atau daring. Berdasarkan surat keputusan tersebut semua civitas akademik tetap masuk sesuai jadwal piket yang dibuat dan melaksanakan tugas-tugasnya sesuai peraturan wilayah setempat, kecuali ada indikasi gangguan kesehatan maka diperbolehkan bekerja dari rumah. Jadi, para pimpinan, dosen dan pegawai STAI Tebing Tinggi Deli masuk kampus dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sementara mahasiswa belajar dari rumah masing-masing sesuai jadwal mata kuliah yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli dilakukan melalui perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eriana, M.Pd selaku dosen menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran daring pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak kampus membuat surat izin yang nantinya akan disebarkan kepada mahasiswa. (Wawancara, 12 Mei 2022).

Berbagai pihak tentu menentukan keberhasilan dari perencanaan yang dibuat. Adapun perencanaan pembelajarannya melalui tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dosen dan program studi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eriana

M.Pd. yang menyatakan bahwa :

Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dosen maupun program studi, perencanaan pembelajaran daring ditetapkan dalam forum rapat dosen dengan pimpinan kampus, menetapkan bahwa pembelajaran melalui website kampus atau google classroom dan zoom yang difasilitasi kampus. (Wawancara, 12 Mei 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring dilaksanakan STAI Tebing Tinggi Deli melalui mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu setiap dosen dan program studi membuat program dan menyusun materi, bahan ajar dan evaluasi dan juga RPS, sedangkan pelaksanaannya dengan cara yakni melalui website kampus, google classroom dan zoom.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran *online* (daring) merupakan sebuah tantangan bagi pendidikan tinggi, karena harus mengatur ulang strategi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada mahasiswa. Selain itu sarana pendukung perlu dipersiapkan secara matang dan dosen menyediakan materi, membuat media pembelajaran yang baru seperti membuat video, menyusun soal-soal, dan melakukan penilaian lainnya. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Hasil wawancara dengan seorang dosen bernama Masrina Rambe, S.Ag, M.Si. menjelaskan bahwa :

Implementasi pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli yakni melalui sarana digital yakni web dan aplikasi google classroom dan zoom. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menyebabkan para

dosen membuat strategi pembelajaran baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara dengan Abdul Rosip Siregar, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan Islam menyatakan bahwa:

Pembelajaran daring membuat para dosen mengembangkan strategi dan metode pembelajaran baru...strategi yang digunakan dosen setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah tinggi ini dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi dosen dan kampus merubah strategi pembelajaran melalui web, google classroom dan zoom...selain itu dengan sistem pembelajaran dari para dosen menjadi kreatif dan inovatif . (Wawancara, 12 Mei 2022).

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh dosen melalui berbagai macam media pembelajaran yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut dengan Elza Risna seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa :

Perkuliahan di kampus menggunakan sistem daring dan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui zoom dan google clasroom, sungguh sangat efektif dengan sistem onlien mengingat para mahasiswa tidak perlu hadir tatap muka ke kampus, hanya dengan tatap muka virtual materi pembelajaran telah tersampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilakukan adalah dengan cara dosen menerangkan materi melalui Web kampus, Google Classroom, dan Zoom, kemudian mahasiswa mengerjakan tugas yang ada di Google Classroom atau Google Form. Namun demikian tidak semua pembelajaran dikemas melalui sistem daring, Sistem luring juga diberlakukan namun bersifat insidental. Wawancara dengan Ali Syahlan ,M.Pd. selaku dosen menyatakan bahwa:

Dalam situasi tertentu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tatap muka, namun ini bersifat insidental seperti para mahasiswa wajib hadir

kekampus untuk mengisi KRS, membayar SPP kuliah, menyerahkan tugas praktik, menerahkan dokumentasi studi dan lainnya. (Wawancara, 14 Mei 2022)

Alokasi waktu pembelajaran daring berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring dilakukan setiap hari, kalau offline alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari dosen dengan mahasiswa misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan. Terkait dengan alokasi waktu yang dilaksanakan ketika pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa ketika di sekolah tinggi. Untuk pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan jadwal yang telah disusun oleh pihak program studi setiap hari mulai pukul 08.00 wib dengan alokasi waktu @ 60 menit untuk setiap mata kuliah, sedangkan offline atau luring alokasi waktunya secara mandiri atau ditentukan sendiri. Sistem pengumpulan tugasnya juga sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh dosen. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran daring, Ali Syahlan, M.Pd. juga berpendapat bahwa :

Sistem daring banyak memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi...Namun ada kelebihan dan kelemahan, pembelajaran yang diterapkan saat tatanan normal baru produktif dan aman covid adalah dengan cara berkomunikasi lewat WhatsApp dan Google Classroom, dosen memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp atau Google Classroom berupa teks, video, atau link. Bagi mahasiswa yang tidak sempat mengumpulkan tugas sesuai jadwal, diperbolehkan datang ke kampus untuk menyelesaikan adminstrasinya. (Wawancara, 14 Mei 2022)

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak semua dosen membuat strategi pembelajaran yang baru atau memanfaatkan teknologi. Ada juga dosen yang langsung memberikan materi kuliah melalui bahan-bahan yang wajib di ambil di kampus, ini dikarenakan dosen yang bersangkutan kurang

menguasai teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Mirza seorang mahasiswa program studi pendidikan Islam menyatakan bahwa :

Tidak semua dosen mengajar secara on line dengan Web, zoom dan googleclasroom....ada sebagian dosen namun kecil saja yang menggunakan whatshapp proses pembelajarannya...membuat grup WhatsApp untuk mengirimkan materi dan tugas kepada mahasiswa. (Wawancara, 14 Mei 2022).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran daring tidak dilakukan secara virtual oleh semua dosen dan pembelajaran daring memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah mahasiswa merasa bosan dan menyita dana atau keuangan yang cukup besar untuk membeli paket internet, terlebih jika jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena letak geografis tempat tinggal mahasiswa yang beragam. Selain itu, jika terdapat dosen yang lemah dalam penggunaan teknologi maka pembelajaran yang diterapkan dosen tidak efektif. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran daring ini adalah dosen dan mahasiswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Kelebihan lainnya dalam hal teknologi baik untuk dosen dan mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi, seperti penggunaan Website, Google Classroom, Zoom dan Google Form untuk pendidikan. Berikut merupakan sarana Web STAI Tebing Tinggi Deli sebagai sarana pembelajaran daring.



**Gambar 4.1 Sarana Website STAI Tebing Tinggi Deli**

Dapat dikatakan bahwa hadirnya pembelajaran berbasis internet (web) di dunia pendidikan terkhusus di STAI Tebing Tinggi Deli memberikan manfaat sebagai sumber belajar dan informasi dengan mudah, cepat, dan murah, sehingga pembelajaran daring lebih efektif. Meskipun dalam penggunaan teknologi informasi di STAI Tebing Tinggi Deli masih dinilai belum seunggul kampus-kampus lainnya yang menggunakan sistem e-learning yang dirancang dengan baik. Melalui website kampus STAI Tebing Tinggi Deli, sudah dapat bisa memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk memperkaya keterampilan dan wawasan dalam pembelajaran.

Mencermati hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa agar pembelajaran daring dapat efektif maka dosen harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Dosen harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran berbasis teknologi bagi mahasiwa. Penggunaan beberapa aplikasi pada

pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli sangat membantu dosen dalam proses pembelajaran. Demikian juga dosen dituntut harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh mahasiswa.

Dengan demikian dosen dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun dosen harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 di STAI Tebing Tinggi Deli juga sangat tergantung pada kedisiplinan semua civitas akademika. Dengan membuat skema dan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan para mahasiswa belajar secara efektif. Pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut di STAI Tebing Tinggi Deli.

### **3. Pengendalian Pembelajaran Daring**

Pengendalian atau kontrol (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan disiplin kerja organisasi . Apabila

pengawasan sesuai dengan fungsi manajemen, maka kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi akan berjalan dengan tepat dan lancar. Pengawasan pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di STAI Tebing Tinggi Deli dilakukan guna memantau dan mengawal kegiatan belajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama belajar dari rumah atau daring. Karena tidak semua proses pembelajaran daring dapat berjalan lancar serta tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran untuk belajar melalui sistem daring secara sungguh-sungguh. Tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli sangat bergantung peran dosen dan pihak kampus dalam mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan sistem daring. Termasuk juga pihak mahasiswa dalam pembelajaran daring perlu komitmen dan motivasi yang tinggi, mengingat sistem pembelajaran daring tidak dapat dikontrol secara langsung oleh pihak kampus dan dosen, untuk memastikan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga meski dilakukan di tengah pandemi. Sebagaimana pemaparan dari Direktur STAI Tebing Tinggi Deli menjelaskan bahwa :

Dalam pengawasan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli melibatkan berbagai pihak, yakni dosen, pegawai dan mahasiswa itu sendiri. Untuk kelancaran pembelajaran daring, kami pihak pimpinan menyerahkan pengawasannya kepada program studi dan dosen...karena teknis pembelajaran ada di pihak dosen, sedangkan program studi sebagai penanggung jawab bertugas melakukan kontrol dan pengendalian terhadap pelaksanaan pembelajaran daring .(Wawancara, 12 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Islam yakni bapak Abdul Rosip Siregar , M.Pd.I menjelaskan bahwa :

Guna pengendalian proses pembelajaran daring, tentu saja kami sudah koordinasi dengan pimpinan sekolah tinggi dan dosen, termasuk juga para pegawai....koordinasi dalam pengendalian salah satu diantaranya setiap dosen dan mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran secara daring

wajib mengisi daftar hadir melalui google form yang telah disediakan oleh pegawai yang ditugaskan untuk mengelola administrasi dan melaporkan kepada ketua program studi. (Wawancara, 14 Februari 2022).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa terbentuknya proses pembelajaran daring yang maksimal tentu sangat dipengaruhi pengawasan intensif dari semua pihak, baik pihak kampus maupun dosen dan termasuk juga pihak mahasiswa. Pada masa pandemi ini pihak kampus telah berkoordinasi baik dengan program studi, dosen maupun pegawai untuk melaksanakan pengawasan intensif terhadap berlangsungnya pembelajaran daring.

Wawancara yang diperoleh peneliti dari seorang dosen bernama bapak Mirza Syahdat Rambe, M.Pd. menjelaskan bahwa :

Terkait dalam pengontrolan pembelajaran daring yang dilakukan oleh kampus, bahwa setiap dosen wajib melaporkan bukti pembelajaran kepada program studi melalui google form, dan mahasiswa wajib mengisi daftar hadir yang telah dipersiapkan oleh setiap dosen...sistem pelaporan mengajar dapat diakses melalui website kampus yang telah tersedia aplikasinya. (Wawancara, 14 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan Ilza Zuhri seorang mahasiswi menjelaskan bahwa

Kontrol pembelajaran dilakukan oleh dosen melalui aplikasi google form yang diberikan kepada mahasiswa dan setiap mahasiswa wajib mengisi daftar hadir. Bagi mahasiswa yang tidak mengisi daftar hadir atau terkadang lupa, terkadang pihak dosen membeikan toleransi kepada mahasiswa untuk mengisi daftar hadir kembali, walaupun perkuliahan sudah selesai. (Wawancara, 14 Mei 2022).

Kemudian hal tersebut juga diperkuat dengan upaya ketua program studi dalam memantau dan mengontrol perkembangan kegiatan belajar mengajar (KBM) daring yang diselenggarakan oleh dosen pada masa pandemi covid-19 bahwa:

Setiap hari kami selalu mengecek perkembangan KBM daring di STAI Tebing Tinggi Deli, untuk memastikan apakah KBM tersebut benar-benar terselenggarakan dengan baik atau malah sebaliknya. Karena ini menjadi tanggung jawab besar kami sebagai pimpinan program studi. Bentuk teknisnya, kami mengontrol KBM melalui laporan kerja atau agenda pelaksanaan pembelajaran daring yang dikumpulkan pegawai dalam satu minggu sekali. Kami bisa masuk grup whatsapp para dosen yang telah dibuat, agar bisa mengontrol perkembangan KBM lewat jadwal mengajar masing-masing kelas. Bila dalam KBM daring ada dosen menghadapi kesulitan dalam menggunakan web, google classroom atau kesulitan memilih strategi atau mengaplikasikan daring...maka pegawai operator segera membantu para dosen dan pegawai yang bertanggungjawab terhadap sistem dan aplikasi website untuk memberikan petunjuk dan pengarahan tentang program daring sehari sebelum mereka melaksanakan pembelajaran kembali...layanan ini dilakukan agar para dosen dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan sarana daring tanpa ada kendala. (Wawancara, 14 Mei 2022)

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa ketua program studi mempunyai pengaruh penting dalam mengontrol dan memantau kegiatan belajar mengajar (KBM) daring yang dilakukan dosen dan mahasiswa berlangsung dengan baik dan lancar. Ketua program studi juga berperan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) daring di kelas, salah satunya ketua program studi ikut bergabung dengan grup whatsapp para dosen agar dapat mengontrol dan memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring.

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat berkunjung kelapangan untuk melihat bagaimana proses pengendalian pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran daring dipantau oleh ketua program studi dengan cara mengecek laporan administrasi dosen mengajar dan juga mengecek website untuk mengetahui perkembangan kegiatan belajar mengajar (KBM) daring yang dilakukan para dosen. Selain itu

ketua program studi membuat laporan tentang bukti mengajar dosen kepada direktur STAI Tebing Tinggi Deli setiap satu bulan sekali selama proses perkuliahan. Peneliti mengembangkan kembali informasi yang didapatkan dengan mewawancarai Ibu Masrina Rambe, S.Ag. M.Si. bahwa proses pengawasan daring dilakukan dengan cara menggabungkan mahasiswa ke dalam *whatsapp* grup dan *google form*.

Pengendalian atau dalam istilahnya *monitoring* merupakan suatu tindakan untuk melakukan evaluasi suatu program atau kegiatan. Dalam pendidikan, pengendalian lebih sering digandeng dengan *monitoring* dari pada dengan evaluasi. Pengendalian banyak digunakan dalam manajemen sebagai terjemahan dari *controlling*. Sedangkan *monitoring* sering diterjemahkan sebagai pemantauan. Namun pada unsur tugas di STAI Tebing Tinggi Deli lebih dipilih pelaksanaan pengendalian dari pada pemantauan. Pengendalian pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli sebagai pengawasan atas kemajuan (tugas) pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan selama Covid-19 dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan. Di di STAI Tebing Tinggi Deli, pengendalian merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Di STAI Tebing Tinggi Deli proses pengendalian sebagai salah satu langkah dalam proses pengembangan media dan model pembelajaran yang tengah diterapkan. Sebagaimana temuan penelitian, dalam proses pengembangan teknologi pembelajaran yakni pembelajaran berbasis digital melalui daring di

STAI Tebing Tinggi Deli, pengendalian dimaksudkan sebagai upaya untuk memastikan agar proses implementasi kegiatan pembelajaran daring menggunakan media/model pembelajaran web, google classroom dan zoom dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan rancangan yang ditetapkan.

Bagaimana temuan dilapangan juga mendapatkan informasi bahwa pengendalian atau monitoring yang dilaksanakan oleh STAI Tebing Tinggi Deli sebenarnya sudah dilaksanakan dengan baik untuk memantau kegiatan pembelajaran daring saat pandemi covid 19. Dalam kegiatan pengendalian pihak STAI Tebing Tinggi Deli melakukan kordinasi antara pihak direktur, program studi, dosen dan mahasiswa. Dalam artian semua pihak terlibat dalam proses pengendalian atau monitoring. Sebagaimana menurut dosen bernama Ika Kurniawati, M.Pdi menyebutkan bahwa

Pengendalian di STAI Tebing Tinggi Deli merupakan suatu kegiatan pengawasan, di mana pengawasan tersebut dilakukan selama proses berlangsungnya kegiatan, tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa proses kegiatan berlangsung sesuai rencana, dan apabila ditemukan penyimpangan ataupun kesalahan dalam proses tersebut dapat segera diketahui dan dilakukan perbaikan. (Wawancara, 4 Februari 2022)

Dalam penjelasan di atas tersebut bahwa pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan di STAI Tebing Tinggi Deli merupakan bagian yang melekat pada upaya pengembangan dan pengendalian mutu pembelajaran.

Meskipun demikian dalam prose pengendalian masih memiliki kendala dan kelemahan. Menurut Winduro seorang kepala tata usaha STAI Tebing Tinggi menjelaskan bahwa dalam proses pengendalian atau monitoring pembelajaran daring terdapat kendala, sebagaimana menurutnya :

Dalam praktik pengendalian yang menjadi tugas saya dalam

pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli masih memiliki kendala terkhusus proses rutin pengumpulan data kehadiran mengajar dosen, absensi mahasiswa dan pengukuran kemajuan belajar secara administrasi masih banyak dosen yang belum disiplin administrasi. (Wawancara, 12 Mei 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam proses pengendalian dan monitoring serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran di STAI Tebing Tinggi Deli masih memiliki kendala yakni kurangnya dosen dalam disiplin administrasi. dapat dikatakan bahwa pengendalian (*monitoring*) dilakukan STAI Tebing Tinggi Deli secara terus menerus sepanjang proses, melibatkan unsur internal, data diperoleh secara langsung, pengguna adalah pihak internal untuk kebutuhan perbaikan. Sedangkan evaluasi biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu yakni saat mid dan ujian akhir semester dimana pelaporannya dilaksanakan pada akhir semester, atau mengukur proses dan hasil oleh pihak program studi bertujuan untuk menilai atau memberikan keputusan.

#### **4. Efektivitas Pembelajaran Daring**

Efektivitas manajemen pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli diukur berdasarkan tingkat kepuasan mahasiswa. Aspek kepuasan manajemen pembelajaran daring meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum mahasiswa merasa puas terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan kampus STAI Tebing Tinggi Deli. Meskipun dalam aspek pelaksanaannya beberapa mahasiswa menjelaskan, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu

bisa dipahami semua mahasiswa.

Temuan penelitian dilapangan terkait dengan pembelajaran daring, sistem daring hanya efektif untuk memberi pengetahuan dasar, penugasan, dan presentasi tugas, sehingga memberikan kemampuan dan keterampilan bagi mahasiswa. Temuan penelitian juga menjelaskan dosen mampu menggunakan teknologi sesuai dengan sistem pembelajaran daring. Dosen mampu membuat bahan ajar atau modul, model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu dosen, mahasiswa dalam proses pembelajaran ini. Dosen dan mahasiswa telah terbiasa dengan belajar mengajar dengan memanfaatkan media daring yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh mahasiswa.

Dengan perencanaan yang baik diaman dosen dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun dosen juga harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Sistem pembelajaran daring dilakukan oleh kampus dengan memanfaatkan website, google clasroom, zoom, whatsApp, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli masih memiliki kendala yakni adminitrasi pelaporan

pembelajaran yang masih belum tertib dan disiplin. Tidak semua dosen melaksanakan administrasi dengan baik, tidak memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring secara efektif.

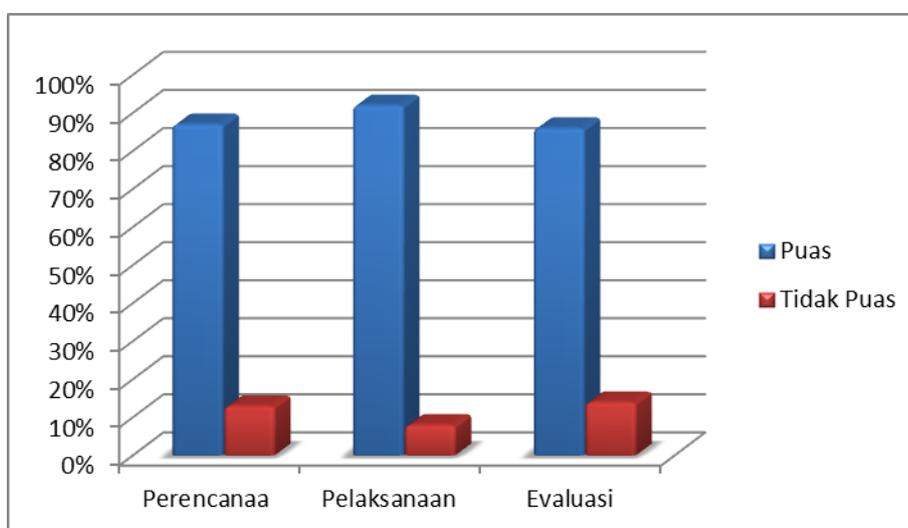
Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. mahasiswa tidak hanya tidak hanya dituntut komitmen belajar di kampus tetapi juga di rumah untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Pembelajaran dari memiliki efek positif maupun negatif bagi para mahasiswa. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa pembelajaran daring banyak menyita dana dan pulsa serta sistem jaringan yang bergantung pada cuaca dan jangkauan.

Proses manajemen pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting, sebagaimana efektivitas manajemen pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli dijelaskan sebagai berikut ;

1. Perencanaan pembelajaran daring telah dikelola secara baik dengan melibatkan semua pihak dikampus, yakni direktur, program studi dan dosen.
2. Dosen menjadi kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi serta media pembelajaran.
3. Mahasiswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar secara daring maupun belajar mandiri di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat tugas dan proyek.
4. Mahasiswa lebih terdorong untuk kreatif dan berinovasi dalam mempresentasikan tugas.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari

para mahasiswa tentang pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli. Berdasarkan hasil survei menggunakan google form yang disebar kepada mahasiswa menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan siswa belajar menggunakan daring. Hasil survey dari 105 mahasiswa cenderung menilai manajemen pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli sudah efektif, seperti yang disajikan pada Tabel 4.2 berikut.



**Gambar 4.2. Kepuasan Mahasiswa**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dari 105 mahasiswa, 91 mahasiswa (87%) menyatakan bahwa pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli telah direncanakan dengan baik sehingga hasilnya efektif, sedangkan 14 mahasiswa (13%) menyatakan belum puas. Sebanyak 97 mahasiswa (92%) menyatakan puas terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang diberikan dosen, sedangkan sebanyak 8 mahasiswa (8%) menyatakan tidak puas. Sebanyak 90 mahasiswa (86%) menyatakan puas terhadap pengendalian atau monitoring pembelajaran daring, sedangkan sebanyak 15 orang (14%) menyatakan tidak puas.

Kepuasan ini menunjukkan bahwa para mahasiswa bersedia menerima

pembelajaran daring dengan manajemen yang baik. Selain itu, mahasiswa sangat menyukai pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran daring sangat menantang, menambah pengetahuan terhadap teknologi dan fleksibel baik tempat dan waktu.

#### **4.2 Pembahasan**

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa manajemen pembelajaran daring meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian sistem pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli telah menunjukkan tingkat efektivitasnya. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika dosen mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Keberhasilan dosen dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan dosen dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang dosen untuk dapat memotivasi mahasiswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak kampus perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi

orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Selama pelaksanaan model daring di STAI Tebing Tinggi Deli, mahasiswa memiliki pembelajaran melalui media *online* dan memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Mahasiswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan dosen pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan media pembelajaran website, google classroom dan zoom serta *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

Dalam pembelajaran daring dilaksanakan STAI Tebing Tinggi Deli melalui mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu setiap dosen dan program studi membuat program dan menyusun materi, bahan ajar dan evaluasi dan juga RPS, sedangkan pelaksanaannya dengan cara yakni melalui website kampus, google classroom dan zoom. pembelajaran daring yang dilakukan adalah dengan cara dosen menerangkan materi melalui Web kampus, Google Classroom, dan Zoom, kemudian mahasiswa mengerjakan tugas yang ada di Google Classroom atau Google Form. Namun demikian tidak semua pembelajaran dikemas melalui sistem daring, Sistem luring juga diberlakukan namun bersifat insidental.

Proses manajemen pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting, sebagaimana efektivitas manajemen pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli dijelaskan sebagai berikut ;

1. Perencanaan pembelajaran daring telah dikelola secara baik dengan melibatkan semua pihak dikampus, yakni direktur, program studi dan dosen.
2. Dosen menjadi kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi serta media pembelajaran.
3. Mahasiswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar secara daring maupun belajar mandiri di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat tugas dan proyek.
4. Mahasiswa lebih terdorong untuk kreatif dan berinovasi dalam mempresentasikan tugas.

Temuan penelitian menunjukkan dari 105 mahasiswa, 91 mahasiswa (87%) menyatakan bahwa pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli telah direncanakan dengan baik sehingga hasilnya efektif, sedangkan 14 mahasiswa (13%) menyatakan belum puas. Sebanyak 97 mahasiswa (92%) menyatakan puas terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang diberikan dosen, sedangkan sebanyak 8 mahasiswa (8%) menyatakan tidak puas. Sebanyak 90 mahasiswa (86%) menyatakan puas terhadap pengendalian atau monitoring pembelajaran daring, sedangkan sebanyak 15 orang (14%) menyatakan tidak puas.

Menurut Retzlaff-Fürst (2016), dalam suatu konteks lingkungan skolastik, area pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran eksploratif, karena memunculkan perilaku positif sebagai hasil kombinasi dari perasaan positif, pembelajaran melalui pengalaman, dan peningkatan minat. Sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, untuk meningkatkan minat belajar mereka. Sebuah

penelitian oleh Neo *et al.*, (2015), pada peserta didik di Malaysia menyukai pembelajaran interaktif berupa daring. Hasil penelitian menunjukkan pada siswa Malaysia sebesar 86,4% menyatakan karena kemudahan dan fleksibilitas akses, 81,8% menyatakan mampu memahami isinya, dan 78,8% menyatakan penggunaannya yang sangat berguna serta informatif, Integrasi ini akan sangat baik untuk dilakukan mengingat pendidikan 4.0 merupakan era dimana implementasi teknologi harus benar-benar dilakukan. Aspek penting dari integrasi ini adalah akses dengan lingkungan nyata sebagai sumber daya yang ada sebagai konteks belajarkan membentuk pengalaman belajar yang luar biasa karena adanya interaksi dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Perpaduan ini akan membentuk pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi untuk mengeksplorasi dan perpaduan yang tepat antara guru dan teknologi. Prasetia, et al (2020: 3002) pengembangan desain pembelajaran daring (*e-learning*) sangat efektif meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa, model pengembangan pembelajaran berbasis elearning menumbuhkan kompetensi dosen dalam mengeksplorasi sumber daya pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran daring telah dikelola secara baik dengan melibatkan semua pihak dikampus, yakni direktur, program studi dan dosen, dan tyenaga administrasi
2. Pelaksanaannya dengan cara yakni melalui website kampus, google classroom dan zoom, pembelajaran daring yang dilakukan adalah dengan cara dosen menerangkan materi melalui Web kampus, Google Classroom, dan Zoom, kemudian mahasiswa mengerjakan tugas yang ada di Google Classroom atau Google Form
3. Dosen menjadi kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi serta media pembelajaran.
4. Mahasiswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar secara daring maupun belajar mandiri di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat tugas dan proyek.
5. Mahasiswa lebih terdorong untuk kreatif dan berinovasi dalam mempresentasikan tugas.

## 5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul efektivitas manajemen pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya dosen untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga dosen dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital dan fitur-fitur belajar google dalam proses pembelajaran.
2. Agar manajemen pembelajaran daring efektif perlunya perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang baik sehingga memberikan dampak positif bagi mahasiswa.
3. Perlunya mahasiswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran daring sehingga mahasiswa tidak tertinggal update terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan dosen.
4. Perlunya dibangun motivasi mahasiswa untuk belajar daring dikarenakan dosen tidak dapat membimbing mahasiswa secara langsung sehingga mahasiswa harus belajar secara mandiri.
5. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Barir hakim. 2016. *Efektifitas Penggunaan E-learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*.
- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Akbar dan Usman. 2004. *Metodologi Penelitian Sosia*. Jakarta: Bumi
- Akrim. 2018. *Media Elearning in Digital Era*. 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Dadang Suhardan, 2010. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Dede Sopandi. 2010. *Instalasi dan Konfigurasi Jaringan Komputer. Informatika*.
- Edward Sallis. 2012. *Total Quality Management In Education*. Jogyakarta: IRCiSoD.
- Effendi, E, Zhuang, H. 2005. *E-learning, Konsep dan Aplikasi*. Andi Offset.
- Firman, Sari Rahayu Rahman. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2)
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, M. 2010. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- Hidayati, Z. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.
- Hikmat, Mahi. 2018. *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia
- Hilma Halimatus Sadiah, Tetep. 2020. *The Effectiveness Of Civic Education Online Learning On The Learning Participation Of Students In Garut*. <https://www.semanticscholar.org/paper/THE-EFFECTIVENESS-OF-CIVIC-EDUCATION-ONLINE-ON-THE-Sadiah->



- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Retzlaff-Fürst, C. 2016. *Biology Education & Health Education: A School Garden as a Location of Learning & Well-being*. Universal Journal of Educational Research. Volume 4, Number 8. pp.1848-1857
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka. Setia
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching,
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.

## Lampiran 1

PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN DIREKTUR STAI TEBING  
TINGGI DELI

- Hari/Tanggal : Kamis / 12 Mei 2022  
Pukul : 10.00 WIB  
Tempat : STAI Tebing Tinggi  
Proses : Tanya Jawab
- Peneliti : Bagaimana Bapak mengimplementasikan sistem pembelajaran daring di Perguruan yang bapak pimpin sekarang ini .
- Direktur STAI : Tahapan awal yang kami siapkan dalam pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli sesuai surat edaran dari Pemerintah terkhusus KOPERTAIS tentang pembelajaran sistem daring yang diberlakukan kepada perguruan tinggi. selanjutnya kami pihak kampus merencanakan mekanisme pembelajaran daring yang disepakati di STAI ini, selanjutnya memberikan surat edaran kepada seluruh dosen dan mahasiswa terkait dengan sistem pembelajaran daring. Dalam tahap selanjutnya setiap program studi menyusun rencana melalui program yang disusun dan dilaporkan kepada pihak Direktur.
- Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli?
- Direktur STAI : Meskipun pemerintah telah memberlakukan sistem perkuliahan tatap muka dan telah mencabut semua status tentang covid19 dan sistem tatap muka terbatas, namun kami masih menerapkan sistem pembelajaran daring, ini dikarenakan pemberlakuan tatap muka akan dilaksanakan di awal T.A 2022/2023 tepatnya pada bulan Agustus 2022 nanti, jadi perencanaan sistem pembelajaran daring sampai diberlakukan di bulan Agustus.

- Peneliti : Bagaimana pihak Sekolah Tinggi melaksanakan pengendalian dalam pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli?
- Direktur STAI : Dalam pengawasan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli melibatkan berbagai pihak, yakni dosen, pegawai dan mahasiswa itu sendiri. Untuk kelancaran pembelajaran daring, kami pihak pimpinan menyerahkan pengawasannya kepada program studi dan dosen...karena teknis pembelajaran ada di pihak dosen, sedangkan program studi sebagai penanggung jawab bertugas melakukan kontrol dan pengendalian terhadap pelaksanaan pembelajaran daring
- Peneliti : Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi STAI selama pembelajaran daring STAI Tebing Tinggi Deli?
- Direktur STAI : Dalam praktik pengendalian yang menjadi tugas dosen dalam pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli masih memiliki kendala terkhusus proses rutin pengumpulan data kehadiran mengajar dosen, absensi mahasiswa dan pengukuran kemajuan belajar secara administrasi masih banyak dosen yang belum disiplin administrasi.

## Lampiran 2

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN DOSEN

- Hari/Tanggal : Kamis / 12 Mei 2022  
Pukul : 11.00 WIB  
Tempat : STAI Tebing Tinggi  
Proses : Tanya Jawab
- Peneliti : Bagaimana Perencanaan system pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi ?
- Eriana M.Pd : Perencanaan pembelajaran daring pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak kampus membuat surat izin yang nantinya akan disebarakan kepada mahasiswa. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dosen maupun program studi, perencanaan pembelajaran daring ditetapkan dalam forum rapat dosen dengan pimpinan kampus, menetapkan bahwa pembelajaran melalui website kampus atau google classroom dan zoom yang difasilitasi kampus.
- Peneliti : Bagaimana Implementasi sistem pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli?
- Masrina Rambe : Implementasi pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli yakni melalui sarana digital yakni web dan aplikasi google classroom dan zoom. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran online menyebabkan para dosen membuat strategi pembelajaran baru
- Abdul Rosip : Pembelajaran daring membuat para dosen mengembangkan strategi dan metode pembelajaran baru...strategi yang digunakan dosen setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah tinggi ini dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi dosen dan kampus merubah strategi pembelajaran melalui web, google classroom dan zoom...selain itu dengan sistem pembelajaran dari para dosen menjadi kreatif dan inovatif .

Peneliti : Bagaimana sarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring di STAI?

Abdul Rosip Siregar : Perkuliahan di kampus menggunakan sistem daring dan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui zoom dan google clasroom, sungguh sangat efektif dengan sistem onlien mengingat para mahasiswa tidak perlu hadir tatap muka ke kampus, hanya dengan tatap muka virtual materi pembelajaran telah tersampaikan.

## Lampiran 3

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN DOSEN

- Hari/Tanggal : Kamis / 14Mei 2022
- Pukul : 11.00 WIB
- Tempat : STAI Tebing Tinggi
- Proses : Tanya Jawab
- 
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli?
- Ali Syahlan : Dalam situasi tertentu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tatap muka, namun ini bersifat insidental seperti para mahasiswa wajib hadir ke kampus untuk mengisi KRS, membayar SPP kuliah, menyerahkan tugas praktik, menerangkan dokumentasi studi dan lainnya.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengendalian pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli
- Mirza Syahdat Rambe : Terkait dalam pengontrolan pembelajaran daring yang dilakukan oleh kampus, bahwa setiap dosen wajib melaporkan bukti pembelajaran kepada program studi melalui google form, dan mahasiswa wajib mengisi daftar hadir yang telah dipersiapkan oleh setiap dosen, sistem pelaporan mengajar dapat diakses melalui website kampus yang telah tersedia aplikasinya.
- Ika Kurniawati : Pengendalian di STAI Tebing Tinggi Deli merupakan suatu kegiatan pengawasan, di mana pengawasan tersebut dilakukan selama proses berlangsungnya kegiatan, tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa proses kegiatan berlangsung sesuai rencana, dan apabila ditemukan penyimpangan

ataupun kesalahan dalam proses tersebut dapat segera diketahui dan dilakukan perbaikan.

Abdul Rosip Siregar : Setiap hari kami selalu mengecek perkembangan KBM daring di STAI Tebing Tinggi Deli, untuk memastikan apakah KBM tersebut benar-benar terselenggarakan dengan baik atau malah sebaliknya. Karena ini menjadi tanggung jawab besar kami sebagai pimpinan program studi. Bentuk teknisnya, kami mengontrol KBM melalui laporan kerja atau agenda pelaksanaan pembelajaran daring yang dikumpulkan pegawai dalam satu minggu sekali. kami bisa masuk grup whatsapp para dosen yang telah dibuat, agar bisa mengontrol perkembangan KBM lewat jadwal mengajar masing-masing kelas. Bila dalam KBM daring ada dosen menghadapi kesulitan dalam menggunakan web, google clasroom atau kesulitan memilih strategi atau mengaplikasikan daring...maaka pegawai operator segera membantu para dosen dan pegawai yang bertanggungjawab terhadap sistem dan aplikasi website untuk memberikan petunjuk dan pengarahan tentang progam daring sehari sebelum mereka melaksanakan pembelajaran kembali...layanan ini dilakukan agar para dosen dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan sarana daring tanpa ada kendala.

## Lampiran 4

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN MAHASISWI

- Hari/Tanggal : Kamis / 14Mei 2022
- Pukul : 13.00 WIB
- Tempat : STAI Tebing Tinggi
- Proses : Tanya Jawab
- 
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di STAI Tebing Tinggi Deli?
- Mahasiswa 1 : Pembelajaran daring dilaksanakan melalui aplikasi zoom, dan googlr class room, dalam situasi tertentu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tatap muka, namun ini bersifat insidental seperti para mahasiswa wajib hadir kekampus untuk mengisi KRS, membayar SPP kuliah, menyerahkan tugas praktik, menerahkan dokumentasi studi dan lainnya.
- Peneliti : Bagaimana Pengendalian pembelajaran daring dilaksanakan di STAI Tebing Tinggi Deli:
- Mahasiswa 2 : Kontrol pembelajaran dilakukan oleh dosen melalui aplikasi google form yang diberikan kepada mahasiswa dan setiap mahasiswa majib mengisi daftar hadir. Bagi mahasiswa yang tidak mengisi daftar hadir atau terkadang lupa, terkadang pihak dosen membeikan toleransi kepada mahasiswa untuk mengisi daftar hadir kembali, walaupun perkuliahan sudah selesai.
- Peneliti : Selama pandemic covid 19 menurut kamu apakah pembelajaran daring itu efektif dilaksanakan dengan menggunakan media nline

- Mahasiswa 3 : Pembelajaran daring membuat saya terbiasa bermain komputer dan libur panjang hingga terkadang malas untuk belajar jika tidak ada pemberian materi atau tugas dari kampus ...terkadang saya mengalami kesulitan jaringan dan paket internet yang harus diisi setiap waktu, maka saya datang ke Kampus untuk meminta materi kepada dosen.
- Mahasiswa 4 : Saya merasa bersemangat belajar dengan daring walaupun sebenarnya belajar langsung di Kampus lebih menyenangkan, karena bisa belajar dari dosen secara langsung...dengan daring saya harus belajar mandiri sehingga saya menjadi giat belajar...terkhusus saya menjadi mahir dalam penggunaan teknologi.
- Mahasiswa 5 : Kelebihan pembelajaran daring ini, waktu belajar saya menjadi lebih fleksibel...saya dapat belajar dengan bahan-bahan yang diberikan oleh dosen sesuai dengan jadwal dan juga dapat belajar secara bebas dalam menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.

## DOKUMENTASI











QS. AT-TAUBAH : 122 :  
JALUR PENDIDIKAN :  
- SD N - MTs N - MAN - IAIN  
(UIN)  
- SD N - MTs / PESANTREN -  
MA - STAI  
\*MU'ALLIM - MUROBBI -  
MUADDIB





**YAYASAN SRI DELI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TEBINGTINGGI DELI**  
**MENERIMA MAHASISWANYA**  
**TAHUN 2020-2021**



**BERKERJASAMA DAN SAMA-SAMA BEKERJA UNTUK TERWUJUDNYA  
PULAU PERADABAN ISLAM DI KOTA TEBING TINGGI ENGGEL,  
KOMPETITIF, INOVATIF, PROFESIONAL DAN RELIGIUS.**

**PROGRAM STUDI**  
1. KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**WAKTU PENDAFTARAN**  
Gelombang I  
MEI-JUNI 2020 (Diskon 30%)  
Gelombang II  
JULI-AGUS 2020 (Diskon 20%)  
Gelombang III  
SEPTOKT2020 (Diskon 10%)

**PUSAT INFORMASI PENDAFTARAN**

0812 6001 0109  
0812 6401 886  
0858 3100 3363

Jl. T. Imam Bangsi Sp. Medan No. 16 Tebing Tinggi Sumbar  
Telp. (01) 225040-1001100 Kota Pks 20501

**BIAYA ADMINISTRAS**

- Uang Pendaftaran : Rp. 500.000,-  
(Gada bagi Pendaftar 1-25)
- Uang Pembangunan : Rp. 2.000.000,-
- Uang SPP
  - Kelas Reguler Pagi : Rp. 1.200.000,-
  - Kelas Reguler Sore : Rp. 1.300.000,-
  - Kelas Jum'at-Gabtu
    - PAI : Rp. 2.250.000,-
    - KPI : Rp. 1.200.000,-
- Uang CBAK : Rp. 100.000,-

**BEASISWA**

STAI Tebingtinggi Deli memfasilitasi mahasiswa dengan beasiswa dari berbagai sumber

- Beasiswa Pemerintah
- Beasiswa Lembaga/Instansi/Swasta
- Beasiswa Yayasan Sri Deli

**SYARAT MENDAPATKAN BEASISWA**

- Hadiz 30 Juz Beasiswa Penuh (Bebas Uang Kuliah)
- Hadiz <30 Juz Beasiswa 50 % (Bebas Uang Kuliah)
- Yatim Piatu/Kurang Mampu Beasiswa 100 % (Khusus Jurusan KPI Kelas Reguler)
- Pengurus Organisasi Islam Kota Tebing Tinggi Diskon 30 % (Atas Rekomendasi Ketua Ormas)

**SYARAT PENDAFTARAN**

- Lulusan MA/SLTA/Beograd
- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Melampirkan
  - Ijazah (Dijualisir) = 3 lembar
  - Foto Copy KK, KTP, Akta Lahir = 1 Lembar
  - Pas Foto 3 x 4 = 2 Lembar + 1 CD File Foto
- Membayar Biaya Administrasi Pendaftaran
- Berkas Pendaftaran dimasukkan kedalam Map
  - Prodi PAI : Map Warna Merah
  - Prodi KPI : Map Warna Biru

**DOSEN-DOSEN**

H. Ismail, S.Ag, M.Si	Rusli Hati Nasution, MA
Masrina Rambe, S.Ag, M.Si	Emmy Ribuana Sinaga, SH, M.Si
Anwar Sajali, S.Pd.I M.Pd.I	Agus Winarno, MA
Drs. Kasran S.Pd.I, MA	Eriana M Pd
Drs. Suherman, SH, M.Si, MA	M. Alang Khairun Nizar, M.Pd.I
Yusman, MA	Wahidin Purba, S.Pd, M.Hum
Jusua Barus, S.Ag, M.Pd	Afwan Helmi, S.Ag, MA
Herry Syahbannuddin Nst, ME.I	Jamal, M.Pd.I
Mukhlis, S.Th.I, MA	Ruslan, S.Ag, M.Pd
Sari ABka Parinduri, M.Psi	Winda Novyanti, M.Pd.I
Indah Dina Pratwi, M.Pd	Rayu Mega Permata Sari, M.Kom
Mariadi, S.Sos.I, MA	Abdul Rosib Siregar, M.Pd.I
Muhammad Idris, MA	Sri Rahmedani, M.Psi
Dr. H. Chairuddin Srg, M.Pd.I	Ismail MZ, M.Si
Dr Agus Susanto, MA	Ali Sahlan, M.Pd
Muliatno, S.Ag, M.Pd.I	Amsal Cori Dalimunthe, M.Pd.I

★ Sedang Menjalani Studi S3 (Kandidat Doktor)

**KEGIATAN MAHASISWA**



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Faridah Ariani, lahir di Pabatu 28 April 1973, Putri dari Bapak Suyanto (Alm) dan Ibu Asnah Saragih (Alm). Pendidikan sekolah Dasar di SDN 106230 Empalsment Pabatu masuk sejak 1980 dan tamat pada tahun 1987. Sekolah Menengah Pertama di SMP Ya pendak Kebun Pabatu tahun masuk 1987 dan tamat pada tahun 1990 serta Sekolah Menengah Atas di SMA Nwngwri 1 Kota Tebing Tinggi tahun masuk 1990 dan tamat pada tahun 1992. Tahun 1993 melanjutkan Pendidikan di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Medan pada Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) dan pada tahun 1998 Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tahun 1998 memulai karir sebagai guru honor di SMK K Swasta Kota Tebing Tinggi 1998-2007. Pada Agustus 2007 diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil dan mengajar di SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi sampai sekarang. Sejak September 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Progran Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi , Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pada tanggal 16 September 2022 penulis mempertahankan Tesis dengan judul “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli).

## Lampiran : Permohonan izin Riset

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
TEBINGTINGGI DELI**

Program Studi :  
1. Pendidikan Agama Islam (PAI)      2. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Izin Penyelenggara : SK Dirjend. Pendidikan Islam  
1. Nomor : 444 Tahun 2014 Tanggal 28 Januari 2014  
2. Nomor : 1682 Tahun 2015 Tanggal 19 Maret 2015  
**TERAKREDITASI NOMOR : 384/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VI/2020**

Alamat : Jln. T. Imam Bonjol No. 10-3, Kota Tebing Tinggi - Sumut Telp. 0621 - 326545 Kode Pos 20631  
E-mail : stats99td@gmail.com      Website : www.statebingtinggidelideli.ac.id

---

Nomor : KS/A.2/155/V/2022  
Lamp. : -  
Sifat : Penting  
Hal : **Pemberian Izin Riset**

Tebing Tinggi, 10 Syawal 1443 H  
11 Mei 2022 M

Kepada Yth. :  
Bapak Direktur Program Sarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

1. Puji Syukur Kehadirat Allah Swt, Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw. Kami berdoa semoga kita semua senantiasa dalam lindungan dan maghfirahNya, serta sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.
2. Menindaklanjuti surat Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor 297/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022 tentang Permohonan izin riset yang kami terima tanggal 11 Mei 2022, pada prinsipnya kami memberikan izin Riset sesuai pokok surat di maksud.
3. Demikian surat balasan ini kami sampaikan, untuk dapat di pergunkan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Ketua,  
  
**Dr. CHAIRUDDIN SIREGAR, M.Pd.**

Lampiran : Pemberian izin riset



## SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM TEBINGTINGGI DELI

Program Studi :  
 1. Pendidikan Agama Islam (PAI)      2. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Izin Penyelenggara : SK Dirjend. Pendidikan Islam  
 1. Nomor : 444 Tahun 2014 Tanggal 28 Januari 2014  
 2. Nomor : 1682 Tahun 2015 Tanggal 19 Maret 2015  
**TERAKREDITASI NOMOR : 384/SK/BAN-PT/AK-PPJ/PT/VI/2020**

Alamat : Jln. T. Imam Bonjol No. 16-A Kota Tebing Tinggi - Sumut Telp. 0621 - 326545 Kode Pos 20631  
 Email : statis@stidg@yahoo.com      Website : www.statebingtinggidelideli.ac.id

---

Nomor : KS/A.2/155/V/2022  
 Lamp. : -  
 Sifat : Penting  
 H a l : **Pemberian Izin Riset**

Tebing Tinggi, 10 Syawal 1443 H  
11 Mei 2022 M

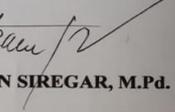
Kepada Yth. :  
 Bapak Direktur Program Sarjana  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 di  
 Medan.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

1. Puji Syukur Kehadirat Allah Swt, Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw. Kami berdoa semoga kita semua senantiasa dalam lindungan dan maghfirahNya, serta sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.
2. Menindaklanjuti surat Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor 297/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022 tentang Permohonan izin riset yang kami terima tanggal 11 Mei 2022, pada prinsipnya kami memberikan izin Riset sesuai pokok surat di maksud.
3. Demikian surat balasan ini kami sampaikan, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Ketua,  
  
**Dr. CHAIRUDDIN SIREGAR, M.Pd.**

## Surat balasan penelitian

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
TEBINGTINGGI DELI**

Program Studi :  
1. Pendidikan Agama Islam (PAI)      2. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Izin Penyelenggara : SK Dirjend. Pendidikan Islam  
1. Nomor : 444 Tahun 2014 Tanggal 28 Januari 2014  
2. Nomor : 1682 Tahun 2015 Tanggal 19 Maret 2015  
**TERAKREDITASI NOMOR : 384/SK/BAN-PT/AK-PPJ/PT/VI/2020**

Alamat : Jln. T. Imam Bonjol No. 16-A Kota Tebing Tinggi – Sumut Telp. 0621 – 326545 Kode Pos 20631  
Email : stats99td@yahoo.com      Website : www.statstebingtinggideli.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : KS/A.4/169/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : Dr. H. Chairuddin Siregar, M.Pd.  
**P a n g k a t** : Lektor / III/d.  
**J a b a t a n** : Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

Dengan ini menerangkan bahwa :

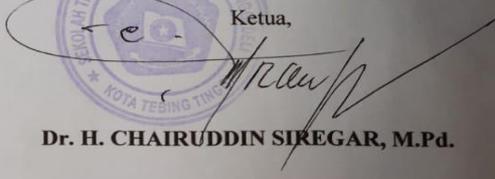
**N a m a** : FARIDAH ARIANI  
**N P M** : 2020060015  
**Prodi** : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
**Judul Tesis** : Efektivitas Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Kota Tebing Tinggi)

Nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian dan pendataan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli Kota Tebing Tinggi dalam rangka penyusunan tugas akhir dalam bentuk Tesis.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 02 Juni 2022

Ketua,

  
**Dr. H. CHAIRUDDIN SIREGAR, M.Pd.**

Sumber dokumntasi pribadi